

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Luas wilayah kerja Puskesmas Tempel I Sleman sebesar $\pm 18,12 \text{ km}^2$ atau 56% dari luas wilayah Kecamatan Tempel yang terletak dibagian utara Kecamatan Tempel. Wilayah kerja Puskesmas Tempel I Sleman meliputi 4 desa seperti desa Margorejo dengan 14 dusun, desa Lumbungrejo dengan 11 dusun, desa Merdikorejo dengan 17 dusun dan desa Mororejo dengan 13 dusun. Batas wilayah kerja Puskesmas Tempel I Sleman adalah Batas Utara Kecamatan Turi, Batas Timur Kecamatan Sleman, Batas Barat Sungai Krasak Propinsi Jawa Tengah dan Batas Selatan Desa Pondokrejo dan Desa Sumberejo Kecamatan Tempel.

2. Karakteristik responden

Karakteristik subjek penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan umur anak. Karakteristik subjek penelitian diuraikan sebagai berikut :

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
< 20 tahun	2	2.4
20-35 tahun	69	83.1
>35 tahun	12	14.5
Total	83	100.0

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat umur ibu paling banyak berumur 20-35 tahun sebanyak 69 orang (83,1%).

b. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	15	18.1
SLTP	29	34.9
SLTA	32	38.6
PT	7	8.4
Total	83	100.0

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan ibu paling banyak adalah lulusan sekolah SLTA yaitu sebanyak 32 responden (38.6%).

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	43	51.8
Swasta	8	9.6
Wiraswasta	14	16.9
Tani	3	3.6
Buruh	9	10.8
PNS	6	7.2
Total	83	100.0

(Sumber : Data Primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mata pencaharian ibu sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 responden (51.8%).

d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak

Berdasarkan hasil penelitian dari 83 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 1 tahun	36	43.4
1-3 tahun	34	41.0
4-5 tahun	13	15.7
Total	83	100.0

(sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa anak paling banyak berumur < 1 tahun sebanyak 36 responden (43.3%)

3. Analisa Hasil Penelitian

Tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta tahun 2013

a. Tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	42	50.6
Cukup	33	39.8
Baik	8	9.6
Total	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan kategori kurang sebanyak 42 responden (50.0%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 8 orang (9.6%).

- b. Tingkat pengetahuan tentang pengertian deteksi dini tumbuh kembang balita
 Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengertian deteksi dini tumbuh kembang balita

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentasi (%)
Kurang	18	21.7
Cukup	34	41.0
Baik	31	37.3
Total	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian deteksi dini tumbuh kembang balita dengan kategori cukup sebanyak 34 responden (41,0%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 31 orang (37,3%).

- c. Tingkat pengetahuan tentang kebutuhan dasar anak

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pengertian kebutuhan dasar anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kebutuhan dasar anak

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	46	55.4
Cukup	20	24.1
Baik	17	20.5
Total	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang kebutuhan dasar anak dengan kategori kurang sebanyak 46 responden (55.4%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 17 responden (20.5%)

- d. Tingkat pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang ciri –ciri tumbuh kembang

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	66	79.5
Cukup	15	18.1
Baik	2	2.4
Total	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang kurang 66 responden (79.5%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 2 responden (2.4%)

- e. Tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	30	36.1
Cukup	35	42.2
Baik	18	21.7
Total	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dengan kategori cukup sebanyak 35 responden (42.2%) dan sebagian kecil dengan kategori cukup 18 responden (21.7%).

- f. Tingkat pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	34	41.0
Cukup	32	38.6
Baik	17	20.5
Total	34	100.0

(Sumber : data primer , 2013)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak dengan kategori kurang sebanyak 34 responden (41.0%), dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 17 responden (20,5%).

- g. Tingkat pengetahuan tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	51	61.4
Cukup	21	25.3
Baik	11	13.3
Total	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang dengan kategori kurang sebanyak 51 responden (61.4%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 11 responden (13.3%).

- h. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi deteksi dini tumbuh kembang

Hasil penelitian dari 83 responden menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi deteksi dini tumbuh kembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang stimulasi deteksi dini tumbuh kembang

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	34	41.0
Cukup	29	34.9
Baik	20	24.1
Jumlah	83	100.0

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang dengan kategori kurang sebanyak 34 responden (41.0%) dan sebagian kecil dengan kategori baik sebanyak 20 responden (24.1%).

B. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita di Puskesmas Tempel I Sleman Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat artinya penjelasan dalam bentuk uraian berdasarkan tabel.

1. Karakteristik responden penelitian tingkat pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu umur. Data menunjukkan dari 83 responden sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 69 responden (83.1%). Umur juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perkembangan mental. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah semakin baik (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 32 responden (38.6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berpendidikan SLTA, hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil yaitu faktor pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang

diantaranya tentang bagaimana ibu mengetahui tentang deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, dibuktikan dari penelitian beberapa ahli yaitu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mengerti daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dapat diambil dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan dari pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 responden (51.8%). Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia < 1 tahun.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan kategori baik sebanyak 8 responden (9.6%), kategori cukup sebanyak 33 responden (39.6%), dan kategori kurang sebanyak 42 responden (50.6%). Dari hasil secara keseluruhan analisis hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita yang kurang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Dengan banyaknya ibu yang tidak mengetahui tentang tumbuh kembang anak maka masa tersebut akan terlewat begitu saja tanpa perhatian dan dukungan dari orangtua khususnya ibu. Balita merupakan periode penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian deteksi dini tumbuh kembang balita dengan kategori baik sebanyak 31 responden (37.3%), kategori cukup sebanyak 34 responden (41.0%) dan kategori kurang sebanyak 18 responden (21.7%). Dari hasil tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian deteksi dini tumbuh kembang balita akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang balita. Pengetahuan yang cukup tidak dapat menemukan secara dini tentang

adanya deteksi dini tentang adanya penyimpangan pada tumbuh kembang anak. Baik dan tidaknya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kebutuhan dasar anak dengan kategori baik sebanyak 17 responden (20.5%), kategori cukup sebanyak 20 responden (23.1%) dan kategori kurang sebanyak 46 responden (55.4%). Dari hasil tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar anaknya yang kurang tidak dapat mengoptimalkan akan kebutuhan dasar anak dalam masa tumbuh kembang.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang dengan kategori baik sebanyak 2 responden (2.4%), kategori cukup sebanyak 15 responden dan kategori kurang sebanyak 66 responden (79.5%). Dari hasil tingkat pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang yang sangat kurang, dari 83 responden hanya 2 responden yang mengetahui tentang ciri-ciri tumbuh kembang akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang balita. Dalam masa tumbuh kembang, anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, lingkungan dan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dengan kategori baik sebanyak 18 responden (21.7%), kategori cukup sebanyak 35 responden (42.2%) dan kategori kurang sebanyak 30 responden (36.1%). Dari hasil tingkat pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dengan kategori cukup tidak dapat membantu anak mencapai tumbuh kembang yang optimal. Orang tua khusus ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak dengan

kategori baik sebanyak 17 responden (20.5%), kategori cukup sebanyak 32 responden (38.6%) dan kategori kurang sebanyak 34 responden (41.0%). Dari hasil tingkat pengetahuan tentang tahap-tahap tumbuh kembang anak yang kurang tidak dapat membantu anak dalam melewati tahap-tahap tumbuh kembangnya. Setiap peristiwa dalam tahap-tahap tumbuh kembang balita sangat di butuhkan peran serta orangtua.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang dengan kategori baik sebanyak 11 responden (13.3%), kategori cukup sebanyak 21 responden (25.3%) dan kategori kurang sebanyak 51 responden (61.4%). Dengan hasil yang kurang atau banyaknya ibu/responden yang tidak mengetahui tentang tujuan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang balita tidak dapat menemukan akan adanya penyimpangan pada tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tentang stimulasi deteksi dini tumbuh kembang dengan kategori baik sebanyak 20 responden (24.1%), kategori cukup sebanyak 29 responden (34.9%) dan kategori kurang sebanyak 34 responden (41.0%). Dari hasil tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi deteksi dini tumbuh kembang yang kurang akan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak. Stimulasi deteksi dini tumbuh kembang akan dilakukan apabila ditemukan penyimpangan dini pada tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian di Puskesmas Tempel I Sleman 2013 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini tumbuh kembang balita sebanyak 42 responden (50.6%). Dengan hasil tersebut tidak dapat membantu anak dalam melewati masa tumbuh kembang. Baik dan tidaknya pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari latar belakang pendidikan dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang bervariasi dapat dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal

antara lain pendidikan, persepsi, motivasi dan pengalaman. faktor internal inilah yang mendukung untuk mereka mampu memperoleh informasi tentang tanda bahaya kehamilan, karena tanpa adanya latar belakang pendidikan dan motivasi yang kuat kemungkinan responden tidak memiliki pengetahuan yang baik.

Selain itu menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor umur, lingkungan dan sosial budaya. Sebagian besar responden dalam penelitian berumur 20-35 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu berada pada usia produktif dan aman. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 32 responden (38.6%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan PT (perguruan tinggi) sebanyak 7 responden (8.4%). Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan untuk merubah perilaku seseorang yang disengaja, kemudian muncul respons dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, selanjutnya dari respons sikap terbentuk perilaku

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan pengetahuan responden saja sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap
2. Dalam proses pengambilan data responden dalam mengisi kuesioner masih ada yang menyontek ibu yang lain sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah pengawas.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA